

Ibadah Keluarga
Minggu, 6 September 2020
GKJ Rewulu

**PERSEKUTUAN DALAM KASIH SEBAGAI BUAH DARI
IBADAH**

(Jemaat berdiri)

P2 : Saudara-saudari yang terkasih, dengan penuh sukacita dan pengharapan marilah kita kembali menyatukan hati kita di dalam ibadah keluarga ini dengan penuh keyakinan dan percaya bahwa Allah senantiasa memimpin kita untuk mewujudkan kasih di dalam persekutuan. Maka marilah kita mempersiapkan hati kita untuk beribadah. Saat teduh bagi kita.

(Saat teduh)

Votum dan Salam

P1 : Marilah Ibadah keluarga ini kita khususkan dengan pengakuan bahwa : Tuhan pencipta langit dan bumi adalah sumber pertolongan kami. Salam damai dan sejahtera dari Tuhan Yesus Kristus ada pada saudara (kita) sekalian. Amin

(Jemaat duduk)

Pujian Pembukaan

KJ 21:1-2 Hari Minggu, Hari Yang Mulia

1. Hari Minggu, hari yang mulia, itu hari Tuhanku.
Ia bawa rasa bahagia masuk dalam hatiku.
Reff:
Hari Minggu, hari Tuhan, hari suci dan teduh.
Hari Minggu, hari Tuhan, hari suci dan teduh.
2. Hari Minggu hari istirahat bagi badan yang letih
Firman Tuhan turun bawa nikmat untuk hati yang sedih.

Reff:

Hari Minggu, hari Tuhan, hari suci dan teduh.

Hari Minggu, hari Tuhan, hari suci dan teduh

Penyesalan Dosa

P1 : (membacakan Ibrani 10:24-25) *“Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik. Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat.”*

Dengan mengaca pada firman ini. nyata sekali dosa kita. Kita tidak dapat melaksanakan dengan utuh. Karena itu dengan rendah hati, mari kita menghadap Tuhan untuk mengaku dan menyesali dosa kita. Dipersilahkan berdoa secara pribadi. *(ditutup doa oleh P1)*

Pujian Penyesalan Dosa

KJ 39:1-2 ‘Ku Diberi Belas Kasihan

1. 'Ku diberi belas kasihan, walau tak layak hatiku;
tadi 'ku angkuh, kini heran: Tuhan, besarlah rahmatMu!
Kidung imanku bergema: rahmatMu sungguh mulia,
Kidung imanku bergema: rahmatMu sungguh mulia!
2. Walau 'ku patut dihukumkan, Kaulah penuh anugerah:
darah PutraMu dicurahkan membasuh dosa dan cela.
Di manakah selamatku? Hanyalah dalam rahmatMu,
Di manakah selamatku? Hanyalah dalam rahmatMu.

Persembahan

P2 : Marilah kita memberikan persembahan kepada Tuhan, Firman Tuhan yang melandasi persembahan diambil dari Roma 12:1 yang demikian :
“Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan

yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati. ”

Mari kita bawa pada-Nya persembahan syukur kita dengan memuji Tuhan dari **KJ 302:1-3 Kub’ri Persembahan**

KJ 302:1-3 Kub’ri Persembahan

1. Kub'ri persembahan pada Tuhanku sambil puji Yesus, Jurus'lamatku.
2. Dengan sukaria kub'ri padaMu dan merasa kaya dalam Tuhanku.
3. Mari kawan-kawan rela hatilah bawa persembahan; datanglah seg'ra.

Doa Persembahan dan Pengantar Firman (P2)

Pelayanan Firman

P1 : (Membacakan **MATIUS 18:15-20**)

“Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan firman Tuhan dan yang memeliharanya, Haleluya !”

U : (*menyanyikan*) Haleluya 12x

- Khotbah

PERSEKUTUAN DALAM KASIH SEBAGAI BUAH DARI IBADAH

MATIUS 18:15-20

“Dadi wong ki sing solutip ngono lho yo” yang artinya jadilah orang yang bisa memberikan solusi. Saudara pasti tahu ini percakapan yang disampaikan oleh siapa. Kalimat ini disampaikan oleh seorang tokoh yang memerankan karakter Bu Tejo di film pendek yang akhir-akhir ini sedang viral yaitu dengan judul TILIK. Secara garis besar film pendek ini menceritakan tentang ibu-ibu yang ingin menjenguk Bu Lurah dengan menaiki truk menuju rumah sakit di kota.

Terjadilah perdebatan antara Bu Tejo, tukang gibah (suka membicarakan orang lain) dan Yu Ning, sang pemikir positif. Ternyata, yang dikatakan oleh Bu Tejo

kali ini bukan hanya gosip tapi memang terjadi, bahwa salah satu warga di kampung adalah seorang pelakor (pengganggu laki-laki orang/suami orang). Bagi sebagian orang atau netizen, film ini dianggap tidak memiliki pesan moral yang baik, karena ternyata orang yang berpikir positif justru dipihak yang salah. Namun, kali ini saya mengajak saudara untuk memaknai satu pesan dari Bu Tejo yaitu **“Dadi Wong Ki Sing Solutip Ngono Lho Yo,”** atau diartikan **jadilah orang yang bisa memberikan solusi.**

Dalam bacaan kita hari ini Yesus juga ingin mengajak umatnya untuk bergerak ke arah hidup yang solutif.

Yaitu dengan peristiwa yang disampaikan oleh Yesus ketika ada anggota atau saudara yang lain dalam persekutuan berbuat dosa atau kesalahan, apa yang harus dilakukan?

Dari situ Yesus memberikan solusi bahwa anggota yang lain punya tanggung jawab untuk mengingatkan.

Ada beberapa solusi yang disampaikan oleh Yesus :

1. Dikomunikasikan secara empat mata atau pribadi
2. Dikomunikasikan dengan disaksikan oleh saksi
3. Dikomunikasikan di depan jemaat
4. Bahkan ketika semua itu tidak bisa terselesaikan juga, maka Yesus mengatakan : “Pandanglah dia sebagai seorang yang tidak mengenal Allah atau pemungut cukai” (ayat 17b). apa artinya saudara-saudara? Apakah kita membiarkannya bahkan menjauhinya? Tentu yang Yesus maksud bukan itu. Yesus saja tetap menyapa, merangkul, makan bersama bahkan singgah di rumah seorang pemungut cukai, salah satunya Zakheus. Dan disini artinya orang yang tidak mengenal Allah adalah orang non Yahudi. Tetapi bukankah karya keselamatan Allah pun juga untuk orang non Yahudi?

Pada dasarnya solusi yang ingin Yesus sampaikan adalah mewujudkan persekutuan orang beriman dengan dasar cinta kasih. Mewujudkan cinta kasih dengan saling memiliki dan terlibat. Satu hati satu rasa. Ketika salah satu diantara komunitas atau persekutuan merasakan keprihatinan, itupun menjadi keprihatinan bersama. Demikian juga ketika salah satu anggota merasakan

sukacita itupun menjadi sukacita bersama. Jiwanya dalam persekutuan adalah CINTA KASIH. Seperti yang Yesus ajarkan dimana ketika ada seseorang bersalah, kita sebagai satu persekutuan berarti harus berani terlibat di dalamnya dengan memberikan teguran bagi dia atau mengkomunikasikan dengan terus terang secara empat mata. Artinya bukan lagi membicarakannya dibelakang atau ngrasani tetapi mengajak dia untuk berbicara dari hati ke hati dan memberi teguran. Tetapi kalau itupun tidak ada hasilnya boleh membawa saksi. Dan kalau itupun belum berhasil bolehlah dikomunikasikan bersama jemaat. Dasarnya bukan penghakiman tetapi komunikasi yang terbuka. Bahkan ketika itupun belum tercapai kita pun tetap harus mencari solusi dengan dasar kasih, yaitu menganggap dia ini adalah orang yang tidak mengenal Allah dan pemungut cukai. Artinya kita harus sadar bahwa ia pun menerima karya penyelamatan dari Allah dan kita harus tetap terlibat dengan tetap mau duduk bersama dan merangkulnya seperti yang Yesus lakukan. Karena orang-orang seperti itu justru harus diperhatikan secara lebih, dengan penuh kasih, seperti halnya Tuhan Yesus membuka diri, menyapa, dan menerima semua orang yang berdosa. Bukan malahan menjauhkan atau mengabaikannya dari persekutuan, karena setiap kita bertanggung jawab untuk saling memelihara.

Saudara yang terkasih,

Solusi yang disampaikan Yesus ini tentu jauh berbeda dengan yang dilakukan Bu Tejo dalam film TILIK ketika tahu orang lain melakukan kesalahan. Ketika Bu Tejo lebih suka *menggibah* atau lebih senang membicarakannya dibelakang kepada orang lain. Tetapi solusi yang dilakukan Yesus ketika melihat orang-orang yang berperilaku buruk, Ia menegur dan mengajak berkomunikasi secara langsung, tidak dibelakangnya. *Dasarnya adalah cinta kasih bukan penghakiman.*

Tetapi kenyataannya di dalam komunitas orang Kristen atau dalam persekutuan kita tidak terlepas dari hobi menggibah atau membicarakan orang dibelakangnya. Gibah sekarang tidak harus bertemu, bertatap muka, melalui media sosial, chating, telepon pun kita bisa menggibah. Bukan merangkul atau mendoakan saudara kita, yang ada malahan semakin menyebar luaskan cerita yang kadang belum tentu benar bahkan lebih parahnya lagi jatuh dalam penghakiman. Contohnya : kalau ada dalam warta gereja sdr-sdri X mengaku dosa. Apa yang kita lakukan? Mendoakannya? Mendukung dia? Merangkul dia? Mungkin. Tapi lebih seringnya kita membicarakannya dan menghakimi dia.

Tapi saat ini kita diingatkan dengan solusi yang Yesus ajarkan bagi kita yaitu bangunlah persekutuan yang penuh dengan cinta kasih. Saling memelihara, memiliki dan saling memperhatikan tanpa menghakimi. Tetapi kita pun juga harus siap dan menerima ketika kita diingatkan oleh orang lain. Oleh karena itu, Stop gibah atau membicarakan orang lain dibelakang, karena itu bukan hal yang solutif. Cinta kasih yang saling memelihara lah hal yang solutif dalam membangun persekutuan. Tuhan Yesus memberkati. Amin.

- Saat teduh

Doa Syafaat (P1)

- * Semua umat agar dimampukan melakukan Firman yang sudah diterima.
- * Keluarga diberikan kesehatan, damai sejahtera dan kecukupan.
- * Gereja dalam persiapan ibadah new normal
- * Pasien Covid-19 beserta keluarga pasien Covid-19 dan Tim medis
- * Pemerintah.
- * Doa Bapa Kami

Pengakuan Iman Rasuli (P2) *(Jemaat berdiri)*

Pujian Pengutusan

KJ 256:1 Kita Satu di dalam Tuhan

1. Kita satu di dalam Tuhan, satu Gereja yang esa.
Marilah bertolong-tolongan, kau dan aku, s'muanya.
Marilah bertolong-tolongan, kau dan aku, s'muanya.

Berkat

- P1 :Arahkanlah hati kita kepada Tuhan dan terimalah berkat dari Tuhan :
“Tuhan memberkati saudara (kita) dan melindungi saudara (kita).
Tuhan menyinari saudara (kita) dengan wajah-Nya, dan memberi saudara (kita) kasih karunia,
Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada saudara (kita) dan memberikan saudara (kita) damai sejahtera.”Amin.

KJ 256:3 Kita Satu di dalam Tuhan

3. Tuhan s'lalu memelihara s'luruh alam semesta,
kita pun disuruhNya juga, menyatakan kasihNya.
Kita pun disuruhNya juga, menyatakan kasihNya.

